

Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023

Factors Associated with Nurse Compliance Actions in Performing Hand Hygiene at Dr. H. Mohamad Rabain in 2023

¹Mayarianti, ²Dianita Ekawati, ³Akhmad Dwi Priyatno, ⁴Ali Harokan

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang, Indonesia

^{2,3,4}Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang, Indonesia

Email: mayaqaisya@yahoo.com

Submisi: 25 Oktober 2023; Penerimaan: 10 Januari 2024.; Publikasi 27 Februari 2024

Abstrak

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, tingginya angka HAIs di Indonesia dapat diidentifikasi melalui rendahnya angka kepatuhan hand hygiene oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain pada penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Pada rancangan *cross sectional* (potong lintang) peneliti akan melihat faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus (*point-in-time approach*). Jumlah perawatnya sebanyak 43 orang. Pemilihan perawat sebagai populasi dikarenakan ketika pasien berada diruang rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepatuhan, usia, jenis kelamin, status kepegawaian, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dan variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 adalah sikap ($p= 0,012$; $OR= 12,987$). Disarankan kepada RSUD Dr. H. Mohamad Rabain untuk meningkatkan bidang pelayanan kesehatan pada kepatuhan perawat dengan indikator yang berhubungan seperti status kepegawaian, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas serta Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) khususnya pada indikator sikap.

Kata kunci: HAIs, *Hand Hygiene*, Infeksi

Abstract

Health Care Associated Infections (HAIs) are infections that occur in patients during treatment in hospitals and other health care facilities where there is no infection and is not in the incubation period, including infections in the hospital but appear after the patient returning home, as well as infections due to work for hospital staff and health workers related to the process of health services in health care facilities, the high rate of HAIs in Indonesia can be identified through the low rate of hand hygiene compliance by health workers in health facilities. This research is a quantitative descriptive. The design in this study was an analytic survey with a cross-sectional design. In a cross-sectional design (cross-sectional) researchers will look at the factors that influence nurse compliance in performing hand hygiene, observation or data collection is carried out all at once (*point-in-time approach*). The number of nurses is 43 people. The selection of nurses as a population is due to when the patient is in the inpatient room. The results showed that the variables of compliance, age, gender, employment status, knowledge, attitudes, availability of facilities, and the role of the Infection Control and Prevention Team (PPI) and the most dominant variables related to

nurse compliance in performing hand hygiene at RSUD Dr. H. Mohamad Rabain in 2023 is an attitude ($p=0.012$; $OR=12.987$). It is recommended to RSUD Dr. H. Mohamad Rabain to improve the field of health services on nurse compliance with related indicators such as employment status, knowledge, attitudes, availability of facilities and the role of the Infection Control and Prevention team (PPI), especially on attitude indicators.

Keywords : HAIs, Hand Hygiene, Infection

Pendahuluan

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2017). Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) (2013), HAIs merupakan komplikasi dari perawatan kesehatan dan berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Masyarakat sebagai Penerima layanan Kesehatan, petugas kesehatan, dan pengunjung rumah sakit berisiko untuk mengalami kejadian HAIs. Sumber utama dan cara penularannya yaitu melalui tangan petugas dan tenaga kesehatan lainnya, jarum suntik, kateter intravena, kateter urin, pembalut kasa, dan penanganan luka yang tidak tepat dan tidak steril.

Data WHO (2016) yang dijelaskan dalam Pedoman Teknis Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Difasilitas Pelayanan Tingkat Pertama Kemenkes RI tahun 2020, angka kejadian HAIs rata-rata 1 dari 10 pasien terkena HAIs. Di negara maju setiap 100 pasien ditemukan 7 kasus HAIs sedangkan di negara berkembang terdapat 15 kasus. HAIs di ICU mencapai angka 30% pasien di negara maju sementara di negara berkembang bisa lebih tinggi 2-3 kalinya. Data menunjukkan terdapat 4-6% kematian neonatal yang dirawat di rumah sakit berkaitan dengan HAIs. Laporan dari WHO tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari 2000 fasilitas kesehatan di 69 negara sekitar 65 persen

fasilitas kesehatan telah menerapkan hand hygiene dengan baik namun sekitar 35 persen masih rendah dalam melakukan penerapan hand hygiene. Adapun laporan WHO tahun 2014 menyatakan bahwa sekitar 70 persen tenaga kesehatan dan 50 persen tenaga kesehatan yang bertugas di ruang operasi tidak rutin dalam menerapkan *hand hygiene*.

Masih tingginya angka HAIs di Indonesia dapat diidentifikasi melalui rendahnya angka kepatuhan hand hygiene oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ojanpera et al (Bulletin WHO, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan hand hygiene oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian infeksi di fasilitas kesehatan ($P<0.01$). Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi penerapan hand hygiene pada tahun 2013 – 2018 mengalami peningkatan yaitu 76,4% pada tahun 2013 menjadi 88,5% pada tahun 2018, peningkatan penerapan hand hygiene ini ternyata berdampak pada penurunan kejadian infeksi di fasilitas kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penerapan hand hygiene yang tinggi dapat menurunkan resiko terjadinya infeksi di fasilitas kesehatan.

Pemerintah Indonesia pun telah merespon isu infeksi nosokomial ini dengan memasukkan prosedur hand hygiene yang telah dianjurkan WHO kedalam poin penilaian akreditasi rumah sakit. Tidak hanya itu berbagai kebijakan dan sosialisasi tentang pentingnya melakukan hand hygiene di rumah sakit telah dilakukan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesadaran petugas medis dalam melakukan hand hygiene, namun masih ada oknum yang tidak mengikuti prosedur hand hygiene dengan baik dan benar karena

berbagai alasan (Wahid Mudzakir, 2021); (Pranata, Rini, & Surani, 2018). Angka kejadian nosokomial dirumah sakit yaitu sebesar 3 sampai dengan 21 persen atau lebih dari 1,4 juta pasien yang dirawat inap di rumah sakit diseluruh dunia (Depkes RI, 2008). Angka kejadian infeksi nosokomial saat ini telah dijadikan sebagai tolok ukur terhadap mutu pelayanan rumah sakit, berdasarkan Kepmenkes Nomor 129 Tahun 2008, menyatakan bahwa standar kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit kurang lebih sebesar 1,5 persen.

Data dari RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, prevalensi kejadian infeksi nosokomial pada tahun 2019 berdasarkan data indikator area klinis menunjukkan rerata kejadian phlebitis pada triwulan I sebesar 6,8%, triwulan II sebesar 31,1%, dan triwulan III sebesar 42%. Terjadi peningkatan yang signifikan kejadian phlebitis pada triwulan II (RSMH, 2020). Dari laporan tahunan evaluasi pengelolaan kegiatan program peningkatan mutu, keselamatan pasien dan manajemen resiko RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2020 – 2022, didapatkan bahwa nilai rata rata kepatuhan cuci tangan perawat masih di bawah standar Indikator Nasional Mutu (INM) yaitu pada tahun 2020 72,59%, tahun 2021 73,6%, tahun 2022 81,6 % dan pada trimester awal tahun 2023 rata rata kepatuhan cuci tangan adalah 80,6% dimana standar INM kepatuhan cuci tangan adalah $\geq 85\%$. Kemudian ditahun 2022 ditemukan peningkatan kasus HAIs dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu phlebitis sebesar 4,15 %, infeksi daerah operasi sebesar 1,6 %, serta ISK sebesar 0,19 %.

Dari uraian masalah di atas dan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Kepatuhan

Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dependen dan variabel independen, desain pada penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain *cross-sectional* (potong lintang). Pada rancangan *cross-sectional*, peneliti melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain, observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus (*point-in-time approach*). Penelitian ini dilakukan pada Mei – Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang yang memiliki angka kejadian HAIs yaitu Ruang Perinatologi PICU dan Ruang URK RSUD Dr. H. Mohamad Rabain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Pelayanan Keperawatan RSUD Dr. H. Mohamad Rabain jumlah perawatnya sebanyak 43 orang. Pemilihan perawat sebagai populasi dikarenakan ketika pasien berada diruang rawat inap, perawat adalah petugas kesehatan yang memiliki frekuensi paling tinggi dalam melakukan perawatan dan melakukan kontak dengan pasien dibanding petugas kesehatan lainnya, sehingga membuat perawat memiliki peluang paling tinggi dalam menularkan infeksi nosokomial ke pasien.

Hasil Penelitian

Untuk melihat adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel kepatuhan, usia, jenis kelamin, status kepegawaian, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023

No.	Usia	Kepatuhan Perawat				Total		p value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Dewasa Awal (usia ≤ 45 tahun)	18	52,9	16	47,1	34	100	

2.	Dewasa Akhir (usia > 45 tahun)	6	66,7	3	33,3	9	100	0,461
	Jumlah	24	55,8	19	44,2	43	100	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil analisis hubungan antara usia dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (52,9%) usia perawat dengan dewasa awal ≤ 45 tahun yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 16 (47,1%) usia perawat

dengan dewasa awal ≤ 45 tahun yang patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,461 > \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023.

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023

No.	Jenis Kelamin	Kepatuhan Perawat				Total		<i>p value</i>
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Perempuan	20	51,3	19	48,7	39	100	0,062
2.	Laki-laki	4	100,0	0	0,0	4	100	
	Jumlah	24	55,8	19	44,2	43	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain diperoleh bahwa ada sebanyak 20 (51,3%) jenis kelamin perawat perempuan yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 19 (48,7%) jenis kelamin

perawat perempuan yang patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,062 > \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023.

Tabel 3. Hubungan Status Kepegawaian dengan Kepatuhan Perawat dalam melakukan Hand Hygiene di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023

No.	Status Kepegawaian	Kepatuhan Perawat				Total		<i>p value</i>	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Non ASN	7	36,8	12	63,2	19	100	0,026	0,240	0,07-0,87
2.	ASN	17	70,8	7	29,2	24	100			
	Jumlah	24	55,8	19	44,2	43	100			

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis hubungan antara status kepegawaian dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain diperoleh bahwa ada sebanyak 7 (36,8%) NON ASN yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 12 (63,2%) Non ASN yang patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *Chi-*

Square didapatkan *p value* $0,026 < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Berdasarkan nilai OR yaitu 0,240 artinya status kepegawaian NON PNS mempunyai peluang 0,24 kali patuh dalam melakukan *hand hygiene* dibandingkan PNS.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam melakukan Hand Hygiene di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Kepatuhan Perawat				Total		<i>p value</i>	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Rendah	13	92,9	1	7,1	14	100	0,001	21,273	2,43-185,91
2.	Tinggi	11	37,9	18	62,1	29	100			
	Jumlah	24	55,8	19	44,2	43	100			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain diperoleh bahwa ada sebanyak 13 (92,9%) pengetahuan yang rendah tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 1 (7,1%) pengetahuan yang rendah patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan p value $0,001 < \alpha$ (0,05),

hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Berdasarkan nilai OR yaitu 21,273 artinya pengetahuan yang rendah mempunyai peluang 21,27 kali tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dibandingkan pengetahuan yang tinggi.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam melakukan Hand Hygiene di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023

No.	Sikap	Kepatuhan Perawat				Total		<i>p</i> value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%	n	%			
1.	Buruk	18	90,0	2	10,0	20	100	0,000	25,500	4,51-144,15
2.	Baik	6	26,1	17	73,9	23	100			
	Jumlah	24	55,8	19	44,2	43	100			

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (90,0%) sikap yang buruk tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 2 (20,0%) sikap yang buruk patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *Chi-*

Square didapatkan p value $0,000 < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Berdasarkan nilai OR yaitu 25,500 artinya sikap yang buruk mempunyai peluang 25,5 kali tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dibandingkan sikap yang baik.

Tabel 6. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Perawat dalam melakukan Hand Hygiene di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023

No.	Ketersediaan Fasilitas	Kepatuhan Perawat				Total		<i>P</i> value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%	n	%			
1.	Tidak Lengkap	14	93,3	1	6,7	15	100	0,000	25,200	2,87-220,94
2.	Lengkap	10	35,7	18	64,3	28	100			
	Jumlah	24	55,8	19	44,2	43	100			

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil analisis hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (93,3%) fasilitas yang tidak lengkap tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 1 (6,7%) fasilitas yang tidak lengkap patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan p

$value$ $0,000 < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Berdasarkan nilai OR yaitu 25,200 artinya ketersediaan fasilitas yang tidak lengkap mempunyai peluang 25,2 kali tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dibandingkan ketersediaan fasilitas yang lengkap.

Tabel 7. Hubungan Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dengan Kepatuhan Perawat dalam melakukan Hand Hygiene di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023

No.	Peran tim Pengendali & Pencegahan Infeksi (PPI)	Kepatuhan Perawat				Total		<i>P</i> value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%	n	%			

1.	Tidak Aktif	10	90,9	1	9,1	11	100			
2.	Aktif	14	43,8	18	56,3	32	100	0,007	12,857	1,47-112,72
	Jumlah	24	55,8	19	44,2	43	100			

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil analisis hubungan antara peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (90,9%) Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) yang tidak aktif tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 1 (9,1%) peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) yang tidak aktif patuh dalam melakukan *hand hygiene*. hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\ value\ 0,007 < \alpha$

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\ value\ 0,461$ dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,461 > 0,05$) maka H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat lahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur juga mempengaruhi dari cara seseorang memandang serta berpikir. Bertambahnya umur, persepsi dan gaya berpikir juga semakin bertambah, yang menyebabkan pengetahuan serta pemahaman pun semakin meningkat (Notoatmodjo, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmil (2018) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional *Triage* di Ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah” hasil penelitian menunjukan bahwa dan tidak ada hubungan antara usia ($p=0,417$) dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional *triage* di ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian

(0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Berdasarkan nilai OR yaitu 12,857 artinya Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) yang tidak aktif mempunyai peluang 12,9 kali tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dibandingkan dengan Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) yang aktif.

ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Mien dan Narmi (2021) tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan *Hand Hygiene* Sebelum Tindakan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara” hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan usia ($p=0,524$) dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara berupa kuesioner yang peneliti lakukan pada saat penelitian, beberapa usia ≤ 45 tahun (dewasa awal) tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan mengabaikan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit. Seseorang mungkin menganggap remeh hal-hal kecil yang dilakukannya, tapi apabila itu dilakukan terus-menerus, maka akan menjadi kebiasaan. Hal yang sudah menjadi kebiasaan, akan sulit untuk diubah, tetapi bukan berarti tidak mungkin untuk mengubahnya.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\ value\ 0,062$ dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat

disimpulkan ($0,062 > 0,05$) maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Menurut Argista (2021) jenis kelamin yaitu perbedaan tubuh pada laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan kemampuan fisik dari perempuan untuk menstruasi, hamil, dan menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Sondang (2018) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan *Hand Hygiene*” hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin (p -value 0,208) dengan kepatuhan perawat untuk menerapkan *hand hygiene* di Rumah Sakit “X” Cibubur. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmil (2018) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional *Triage* di Ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah” hasil penelitian menunjukkan bahwa dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0,72$) dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional *triage* di ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa karena pada saat melakukan penelitian lebih banyak perawat yang bertugas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang dari 43 orang responden dan waktu penelitian yang sangat singkat.

Hubungan Status Kepegawaian dengan Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,026 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat

disimpulkan ($0,026 < 0,05$) maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Menurut Siskayani *et al* (2022) status kepegawaian menjadi aspek penting untuk melihat komitmen organisasional dalam meningkatkan kinerja karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana menurut Dais mengemukakan jika PNS menginginkan kenaikan jenjang karir, maka ia harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya, sehingga ketika ada promosi jabatan, ia dapat ditunjuk untuk menduduki jabatan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskayani *et al* (2022) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Tenaga Kefarmasian dalam Melaksanakan Prosedur Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kabupaten Indramayu Tahun 2022” hasil penelitian meunjukkan terdapat hubungan antara status kepegawaian ($p = 0,014$) dengan kepatuhan tenaga kefarmasian. Sejalan dengan penelitian Imam Munandar dan Yeni Koto (2018) tentang “Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi *Post Sectio Caesaria*” hasil penelitian status Kepegawaian BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa perawat dominan dengan ASN (Aparatur Sipil Negara).

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,001 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,001 < 0,05$) maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat

dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Mien & Narmi (2021) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan *Hand Hygiene* Sebelum Tindakan Keperawatan di RSUD RS Konawe Utara” hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ($p= 0,000$) dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa beberapa responden dengan pengetahuan yang rendah tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*, karena tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* tidak hanya sebatas pentingnya pelaksanaannya, namun juga harus mencakup indikasi dan tehnik pelaksanaannya. Banyak perawat yang mengetahui tujuan *hand hygiene* untuk mencegah kontaminasi silang antara petugas kesehatan ke pasien, namun tidak banyak perawat yang mengetahui indikasi dan tehnik pelaksanaan *hand hygiene*.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih

tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo,2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya *et al* (2019) tentang “Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di RSUD Datu Beru Takengon” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap dengan nilai *p-value* 0.000) secara signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam mencuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa sikap seperti melakukan cuci tangan ketika dan setelah tindakan selesai, sebelum dan sesudah kontak/menyentuh pasien, tidak memakai perhiasan, cuci tangan setelah kontak dengan benda lain dilingkungan sekitar pasien, setelah terpapar cairan tubuh pasien dan menerapkan prosedur 6 langkah cuci tangan kadang terlupakan.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Ketersediaan fasilitas kesehatan merupakan prasarana dalam pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas yang baik akan mempengaruhi minat perawat untuk melakukan *hand hygiene* sehingga perawat sadar dan peduli akan kesehatannya. Hal ini terbukti jika seseorang yang memanfaatkan ketersediaan fasilitas kesehatan secara baik

akan mempunyai taraf kesehatan yang lebih baik. Hal ini akan membuat individu merasa bertanggungjawab terhadap kesehatannya dan akan memanfaatkan ketersediaan fasilitas dengan baik (Notoadmodjo,2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Anugrahwati dan Nuraini Hakim (2019) tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *Hand Hygiene Five Moments* di RS. Hermina Jatinegara” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat dengan melakukan *hand hygiene five moments* di RS. Hermina Jatinegara.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa ketersediaan fasilitas yang baik akan mempengaruhi minat perawat untuk melakukan *hand hygiene* sehingga perawat sadar dan peduli akan kesehatannya.

Hubungan Peran Tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dengan Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,007 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,007 < 0,05$) maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023. Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi (Kemenkes RI,2011). Tujuan dari program Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan ketersediaan fasilitas kesehatan lainnya

melalui pencegahan dan pengendalian infeksi; melindungi sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat dari penyakit infeksi yang berbahaya; serta menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial (Khoirulanisa,2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Badiran & Lubis (2019) tentang “Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di RSUD Datu Beru Takengon” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh peran Tim PPI dengan nilai *p-value* 0,011 secara signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam mencuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi belum optimal.

Pengaruh Dominan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023.

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan perawat adalah variabel status kepegawaian, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas serta Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) merupakan variabel yang sangat penting dengan kepatuhan perawat. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* (OR) dari variabel sikap adalah 12,987 artinya sikap yang buruk mempunyai peluang ketidak patuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sebanyak 13 kali dibandingkan sikap yang baik. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan perawat adalah sikap.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Muhammad Badiran dan Masnelly Lubis (2019) tentang “Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di RSUD Datu Beru Takengon” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap dengan nilai p -value 0.000) secara signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam mencuci tangan dan variabel yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mencuci tangan adalah variabel sikap.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa sikap menjadi faktor dominan dengan kepatuhan perawat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa sikap seperti melakukan cuci tangan ketika dan setelah tindakan selesai, sebelum dan sesudah kontak/menyentuh pasien, tidak memakai perhiasan, cuci tangan setelah kontak dengan benda lain dilingkungan sekitar pasien, setelah terpapar cairan tubuh pasien dan menerapkan prosedur 6 langkah cuci tangan kadang terlupakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 43 responden dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Distribusi frekuensi kepatuhan, usia, jenis kelamin, status kepegawaian, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) sebagai berikut: sebagian besar responden tidak patuh 24 responden (55,8%), berusia dewasa awal ≤ 45 tahun 34 responden (79,1%), berjenis kelamin perempuan 39 responden (90,7%), dengan status kepegawaian ASN 24 responden (44,8%), pengetahuan tinggi 29 responden (67,4%), sikap baik 23 responden (53,5%), ketersediaan fasilitas lengkap 28 responden (65,1%), serta Peran tim Pengendali dan

Pencegahan Infeksi (PPI) aktif 32 responden (74,4%) dari 43 responden (100%); Tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 (p value 0,461); Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 (p value 0,062); Ada hubungan antara status kepegawaian dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 (p value 0,026); Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 (p value 0,001); Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 (p value 0,000); Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 (p value 0,000); Ada hubungan antara Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 (p value 0,007); Variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain tahun 2023 adalah sikap ($p= 0,012$; OR= 12,987).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti, adapun saran dari peneliti antara lain: Diharapkan pihak pendidikan dapat melengkapi sumber-sumber bacaan yang ada di Perpustakaan STIK Bina Husada Palembang khususnya teori-teori yang berhubungan dengan kepatuhan perawat di Rumah Sakit dalam melakukan *hand hygiene*, dan teori-teori mengenai kepatuhan perawat sehingga dapat membantu dan mempermudah mahasiswa yang akan melakukan penelitian maupun mengerjakan tugas kuliah; Diharapkan kepada RSUD Dr. H. Mohamad Rabain untuk meningkatkan

bidang pelayanan kesehatan pada kepatuhan perawat dengan indikator yang berhubungan seperti status kepegawaian, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas serta Peran tim Pengendali dan Pencegahan Infeksi (PPI). Khususnya pada indikator sikap, jika perawat melakukan sikap dengan baik seperti melakukan cuci tangan ketika dan setelah tindakan selesai, sebelum dan sesudah kontak/menyentuh pasien, tidak memakai perhiasan, cuci tangan setelah kontak dengan benda lain dilingkungan sekitar pasien, setelah terpapar cairan tubuh pasien dan menerapkan prosedur 6 langkah cuci tangan. Sehingga ketika indikator diatas sudah baik maka perawat dalam melakukan *hand hygiene* akan patuh yang akan berdampak kepada pelayanan yang diberikan akan baik; Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kepatuhan perawat apalagi dalam melakukan *hand hygiene* dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan mencari variabel lain yang lebih bervariasi yang ada kaitannya dengan kepatuhan perawat dengan mengambil sampel yang lebih banyak dan di lokasi yang berbeda sehingga penelitian ini dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmil, 2018, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional triage di ruang igd rsud undata provinsi sulawesi tengah <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kemas/article/view/22816>.
- Argista, Z.L, 2021, Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di sumatera selatan. skripsi. Universitas Sriwijaya, https://repository.unsri.ac.id/51508/1/RAMA_13201_10011181722093.pdf.
- Depkes RI, Keputusan menteri kesehatan ri nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Ernawati, Mien&Narmi, 2020, Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebelum tindakan.
- Hariani, B., Wahyudi, A. ., & Rawalilah, H. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan di RSUD Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(2), 447–367. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.702>
- Imam munandar¥i koto, 2018, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria, <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/315>
- Herawati Jaya, Intan Kumalasari, & Intan Kumalasari. (2021). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Pada Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi Covid- 19 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.2>
- Kemenkes RI, 2011, Tentang akreditasi rumah sakit, Jakarta.
- Latifah Ratnawatia&Sondang Sianturib, 2018, Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene*, STIK Sint Carolus Jakarta, <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/458/320>.
- Magfirah, A., & HS, N. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan TB Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(2), 267–272. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.665>
- Notoadmodjo, 2012, Promosi kesehatan dan ilmu perilaku, Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, 2013, Pendidikan dan perilaku kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.

- Notoadmodjo, 2014, Promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.
- Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Pranata, L., Rini, M. T., & Surani, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Kota Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(2), 44-51.
- Ria Anugrahwati&Nuraini Hakim, 2019, Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene five moments di rs. hermina jatinegara, jurnal ilmiah keperawatan altruistik, <https://akper-manggala.e-journal.id/jika/article/download/28/28/59>
- Sanjaya Alamsyah, Muhammad Badiran, Masnelly Lubis*, 2017, Kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di rsud datu beru takengon, serambi saintia jurnal sains dan aplikasi, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/987/0>
- Ulfah, M. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 6(2), 442–449. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1016>
- WHO, 2009, First global patient safety, Challenge clean care is safer care, Guidelines on hand hygiene in health care.
- WHO, 2009, Hand hygiene technical reference manual : to be used by health care workers, Trainers and observers of hand hygiene practices
- Yuniarti, S., Wahyudi, A., & Asiani, G. (2023). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan di Unit Rawat Jalan Poloklinik Orthopedi dan Traumatologi 2023. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 6(2), 357–368. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1003>.